

# Peningkatan Kompetensi Literasi Digital Guru Melalui Bimtek Pembuatan Media dan Evaluasi Pembelajaran Daring untuk Sekolah Dasar

Tia Ayu Ningrum<sup>1</sup>, Dea Stivani Suherman<sup>2</sup>

Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang<sup>1,2</sup>

\*E-mail: [tiayuningrum@fip.unp.ac.id](mailto:tiayuningrum@fip.unp.ac.id)

## Abstract

Pembelajaran daring merupakan tuntutan di era 4.0 saat ini. Hal ini karena perkembangan teknologi dan informasi sehingga pembelajaran harus dilaksanakan menggunakan teknologi. Selain itu, adanya wabah Covid-19 melahirkan kebijakan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di rumah dengan metode daring. Untuk itulah guru dituntut untuk memiliki kompetensi digital literasi masa kini agar dapat melakukan pembelajaran daring. Namun, permasalahan yang ada saat ini adalah masih banyak guru belum paham dengan teknologi digital yaitu 97,5% guru. Hal ini seperti yang diketahui dari hasil wawancara dan observasi di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera barat bahwa masih banyak guru yang belum mampu melaksanakan pembelajaran menggunakan teknologi digital. Dan juga masih banyak guru yang belum mampu melaksanakan pembelajaran daring. Masih banyak guru yang belum bisa melakukan evaluasi pembelajaran secara daring. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan transfer ilmu melalui bimtek pembelajaran daring untuk guru. Tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan pengujian kompetensi digital literasi guru melalui angket. Setelah itu memberikan pemahaman kepada guru tentang pembelajaran daring. Kemudian tahap selanjutnya melakukan bimtek tentang pembuatan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif untuk pembelajaran. Selanjutnya dilakukan bimtek tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring untuk guru. Tahap terakhir, melakukan evaluasi tentang kompetensi digital literasi guru tentang pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran daring menggunakan angket.

**Keywords:** Kompetensi Digital Literasi, Pembelajaran Daring



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licenses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

## Pendahuluan

Salah satu agenda reformasi di bidang pendidikan adalah perubahan tugas wajib kepala sekolah full sebagai pemimpin dan manajer sekolah sebagaimana yang tercantum dalam PP No 19 Tahun 2017 dan Permendikbud No 6 Tahun 2018. Kepala tidak lagi dibebani tugas mengajar. Hal ini bertujuan agar kepala sekolah dapat fokus melaksanakan tugasnya untuk meningkatkan mutu sekolah (Fitrah, 2017).

Kepala sekolah merupakan kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Agar hal demikian tercapai dengan baik, maka fungsi kepala sekolah perlu dijalankan sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya (Fitrah, 2017) (Purwanti, K., Murniati, 2014).

Salah satu tugas wajib kepala sekolah menurut PP No 19 Tahun 2017 dan Permendikbud No 6 Tahun 2018 adalah supervisi. Supervisi merupakan pemberian bimbingan, bantuan dan arahan yang diberikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan (Kemendikbud, 2013). Peranan supervisi kepala sekolah di sekolah sangat besar, karena supervisi yang dilakukan kepala sekolah secara terus menerus dan kontinu dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu

pendidikan di Indonesia (Amini, 2015). Supervisi menjadi dasar atau landasan kegiatan pengawasan profesional, yang menjadi kajian adalah sistem pemberian bantuan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru (Harususilo, 2020). Dengan supervisi kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk para pendidik dan tenaga kependidikan serta menciptakan suasana yang nyaman untuk siswa (Rosyada, 2013).

Di era globalisasi dan reformasi serta kemajuan ilmu dan teknologi yang terjadi begitu cepat menyebabkan tantangan dunia pendidikan semakin berat dan kompleks. Namun masih banyak guru yang tidak kompeten yaitu 70 % guru yang memiliki nilai dibawah 60 untuk uji kompetensi guru (UKG) (Seftiawan, 2019).

Ditambah lagi dengan adanya kebijakan baru yaitu kebijakan merdeka belajar menjadi tantangan dunia pendidikan, khususnya bagi guru (Agus, 2019) (Kemendikbud, 2020). Guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar (Nurmalawati, Cut Zahri Harun, 2018). Disini, kepala sekolah berperan dalam membimbing dan membantu guru untuk dapat meningkatkan kompetensi dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tuntutan.

Melihat tantangan dan kekhawatiran mengenai masalah dan tantangan pendidikan tersebut, tim pengabdian melakukan diskusi dengan salah satu kepala dinas yaitu Kepala Dinas Kabupaten Agam. Kepala Dinas Kabupaten Agam mengatakan bahwa kompetensi guru di Kabupaten Agam masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji kompetensi guru (UKG) Kabupaten Agam dengan angka 59,96. Kemudian berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa masih banyak kepala sekolah yang belum mengetahui perubahan tugas wajib kepala sekolah yang full mengelola, melakukan supervisi dan pengembangan kewirausahaan. Selanjutnya belum optimalnya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dari program supervisi. Sedangkan pelaksanaan program supervisi perlu dilakukan untuk membantu guru-guru dalam meningkatkan kompetensinya dan memahami kebijakan baru dari kemendikbud yaitu kebijakan merdeka belajar (Suprijono, 2017). Selain itu, tenaga kependidikan juga perlu dibimbing agar dapat menjalankan fungsi dalam membantu pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Untuk itu perlu dilakukan pelatihan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi kepada guru (Kurniasih I., 2014).

Solusi untuk mengatasi permasalahan yang telah dijabarkan di atas adalah dengan melakukan pelatihan untuk kepala sekolah. Kepala sekolah akan diberi pelatihan tentang pelaksanaan supervise untuk meningkatkan kompetensi guru (Elfindri, 2012). Sasaran dalam pelatihan ini adalah meningkatkan kompetensi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru. Kompetensi supervisi penting karena kompetensi supervisi merupakan kompetensi yang membina, membimbing dan memberikan bantuan kepada guru (Nizwandi & Ambiyar, 2016). Pada tahap pertama akan dilakukan analisis kebutuhan ilmu yang dibutuhkan kemudian dilaksanakan kegiatan sesuai dengan yang dibutuhkan. Selanjutnya dilakukan evaluasi kegiatan pelatihan. Hal ini sesuai dengan (Situmorang, 2019) bahwa Pelatihan kepala sekolah berpengaruh terhadap Kompetensi Supervisi kepala sekolah.

Kompetensi supervisi kepala sekolah penting karena kompetensi kepala sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru (Fadhilah, 2018). Untuk itulah, diperlukan pelatihan terhadap kompetensi kepala sekolah. Seperti yang dinyatakan oleh (Marsidin, M. Elizar Ramli, 2019) bahwa Pelatihan kompetensi supervisi penting dalam menghasilkan guru yang memiliki kompetensi yang baik. Kepala sekolah memiliki suatu peran sebagai supervisor namun belum semua kepala sekolah menguasai kompetensi ini, karena kepala sekolah juga seorang manusia yang tidak luput dari kekurangan. Oleh karena itulah perlu dilakukan pelatihan Peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervise untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menghadapi tantangan yang ada saat ini.

## Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode bimtek kepada guru. Pada tahapan awalnya dilakukan transfer ilmu, komunikasi dan kerjasama dengan pihak sekolah. Metode Komunikasi merupakan tahap awal dalam menjalin Kerjasama dengan pihak sekolah. Pada tahap ini juga didiskusikan tentang pengaturan jadwal, materi dan tempat kegiatan. Sehingga kegiatan bimtek yang dilakukan berdasarkan hasil kesepakatan antara mitra (sekolah) dengan pihak tim pelaksana.

## Hasil dan Pembahasan

Kerangka pemecahan masalah yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan masih rendahnya kompetensi digital literasi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah dengan melakukan bimtek kepada guru. Kompetensi literasi guru tersebut mencakup melaksanakan pembelajaran secara daring dengan menggunakan berbagai macam platform, melaksanakan evaluasi pembelajaran secara daring.

Solusi dan pemecahan masalah ini meliputi tiga aspek yaitu:

### a. Bimtek pelaksanaan pembelajaran daring

Solusi untuk mengatasi masih banyak guru yang gagap teknologi di era revolusi industri dan wabah Covid-19 adalah dengan melaksanakan pembelajaran daring. Para guru akan diberikan pemahaman tentang konsep pembelajaran daring. Kemudian jenis-jenis platform yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring serta cara penggunaannya. Jenis-jenis platform itu diantaranya:

Rumah Belajar

Rumah Belajar merupakan aplikasi belajar daring yang dikembangkan oleh Kemendikbud dengan tujuan untuk menyediakan alternatif sumber belajar dengan pemanfaatan teknologi. Terdapat berbagai fitur seperti Sumber Belajar, Laboratorium Maya, Kelas Digital, Bank Soal, Buku Sekolah Elektronik, Peta Budaya, Karya Bahasa dan Sastra, serta fitur lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa secara gratis.

Meja Kita

Penyajian materi dilakukan secara tematis dan dilengkapi forum diskusi yang bisa dimanfaatkan untuk tanya jawab. MejaKita menyediakan materi pembelajaran dari SD-SMA yang gratis dan cukup lengkap, serta ribuan catatan yang sudah diunggah oleh murid-murid di komunitas pelajar di seluruh Indonesia.

Icando

ICANDO merupakan aplikasi pendidikan anak yang memiliki program pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 Revisi yang dikembangkan secara komprehensif dengan ratusan minigames yang akan meningkatkan motivasi belajar anak-anak di jenjang PAUD.

IndonesiaX

IndonesiaX telah berpengalaman dalam mendukung penyediaan akses belajar bagi masyarakat melalui kursus-kursus berkualitas yang dibawakan oleh para instruktur terbaik bangsa. Sejak diluncurkan IndonesiaX berkomitmen meningkatkan kecerdasan bangsa melalui penyediaan kursus daring gratis untuk mengurangi disparitas atau kesenjangan pendidikan di negeri ini.

Google for Education

Untuk mendukung belajar daring terutama yang diterapkan oleh berbagai daerah pada isu pandemi Covid-19, Google for Education menyediakan layanan menggunakan Chromebooks dan G- Suite yang memungkinkan pembelajaran virtual walaupun dengan konektivitas internet yang rendah.

Kelas Pintar

Kelas Pintar merupakan salah satu penyedia sistem pendukung edukasi di era digital yang menggunakan teknologi terkini untuk membantu murid dan guru dalam menciptakan praktik belajar mengajar terbaik.

### **b. Bimtek media pembelajaran daring**

Pembelajaran daring akan lebih efektif dan efisien jika dilaksanakan menggunakan media interaktif. Maka solusi untuk memudahkan dan membuat pembelajaran daring menarik adalah dengan menggunakan media interaktif. Pada guru akan diberi bimtek cara pembuatan media interaktif yang bisa digunakan guru untuk pembelajaran daring. Guru akan diminta praktek langsung yang dibimbing oleh para pemateri dan pendamping dari tim pelaksana. Pada kegiatan ini akan dipastikan, guru dapat membuat sendiri media interaktif yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring.

### **c. Bimtek evaluasi pembelajaran daring**

Evaluasi merupakan hal yang wajib dalam pembelajaran. Namun masih banyak guru yang belum bisa melakukan evaluasi pembelajaran secara daring. Masih banyak para guru yang belum mampu membuat evaluasi daring/online. Solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan melakukan Bimtek pembuatan evaluasi daring untuk para guru. Para guru akan dibimbing untuk dapat membuat evaluasi pembelajaran daring menggunakan aplikasi quizizz dan google form. Evaluasi daring ini sangat diperlukan untuk kondisi saat ini dan juga sesuai dengan kebutuhan dari para peserta didik yang hidup di era digital.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pelatihan media dan evaluasi untuk pembelajaran daring

## **Kesimpulan**

Peningkatan kompetensi literasi digital guru melalui bimtek pembuatan media dan evaluasi pembelajaran daring dapat dilakukan dengan pelatihan dan bimtek kepada guru-guru. Pelatihan ini diberikan untuk guru-guru di Sekolah dasar. Materi yang diberikan adalah Schoology, Edmodo, kahoot, podcast dan Quizizz. Materi-materi ini sangat membantu untuk peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran di era pandemi dengan sistem daring/online.

## **Daftar Rujukan**

- Agus, R. (2019). Ini Tantangan Kebijakan Merdeka Belajar Menteri Nadiem. *Kabar 24*. Retrieved from <https://kabar24.bisnis.com/read/20191214/15/1181341/ini-tantangan-kebijakan-merdeka-belajar-menteri-nadiem>
- Amini, R. (2015). Pengaruh Penggunaan Project Based Learning dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi* (pp. 571–576).
- Elfindri, dkk. (2012). *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode dan Aplikasi untuk Pendidik dan Profesional*. Jakarta: Badouse Media Jakarta.

- Fadhilah, N. S. (2018). *Pengaruh Kompetensi Manajerial Dan Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Muhammadiyah 1 Sumedang*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 15–23.
- Harususilo. (2020). Ini “Sasaran” Mendikbud Nadiem Setelah Merdeka Belajar. *Kompas*. Retrieved from <https://edukasi.kompas.com/read/2020/02/04/08404491/ini-sasaran-mendikbud-nadiem-setelah-merdeka-belajar-dan-kampus-merdeka?page=all>
- Kemendikbud. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2020). Mendikbud Luncurkan Empat Kebijakan Merdeka Belajar: Kampus Merdeka. *Kemendikbud*. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/01/mendikbud-luncurkan-empat-kebijakan-merdeka-belajar-kampus-merdeka>
- Kurniasih I., dkk. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Marsidin, M. Elizar Ramli, T. A. N. (2019). Pembinaan Kompetensi Manajerial dan Supervisi Kepala Sekolah. *Jurnal Halaqah*, 1(2), 427–432.
- Nizwandi & Ambiyar. (2016). *Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nurmalawati, Cut Zahri Harun, N. (2018). Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri 3 Peukan Pidie Kabupaten Pidie. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 6(2).
- Purwanti, K., Murniati, A. R. dan Y. (2014). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada SMP Negeri 2 Simeulue Timur. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 14(2).
- Rosyada, D. (2013). *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model pelibatan Masyarakat dalam Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Seftiawan, D. (2019). 70 Persen Guru Tidak Kompeten. *Pikiran Rakyat*. Retrieved from <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01317844/70-guru-tidak-kompeten>
- Situmorang, N. N. (2019). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Dasar Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Teknologi Dan Pengabdian*, 7(1), 8–15.
- Suprijono, A. (2017). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.